

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur kalimat adalah susunan kata yang membentuk menjadi kalimat dan memiliki unsur-unsur subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap yang memiliki sifat relatif tetap. Struktur kalimat dalam bahasa sangat penting karena kalimat sangat berguna untuk berkomunikasi mengenai informasi, mengekspresikan emosi, dan menceritakan tentang imajinasi. Bahasa dalam sistem komunikasi berperan sebagai sarana komunikasi lisan dan tulisan. Finegan (2008:6) bahasa adalah sarana pikiran, sistem pengekspresian yang dapat menjadi jembatan pengiriman pikiran dari seseorang ke orang lain. Bentuk perilaku manusia yang memiliki karakteristik tersendiri merupakan salah satu definisi dari bahasa. Menurut Chomsky (1957:13) bahasa yaitu sistem yang terdapat dalam tulisan. Belajar bahasa berarti mempelajari mengenai linguistik. Bloomfield (1933:3) linguistik adalah ilmu yang mempelajari mengenai bahasa. Gleason (1961:2) ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami bahasa dari sudut pandang struktur internalnya seperti fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik disebut sebagai linguistik. Struktur kalimat menjadi poin utama dalam sebuah analisis ketika diukur menggunakan tingkatan sintaksis. Carnie (2000:3) menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kalimat-kalimat digabungkan menjadi kesatuan. Miller (2002) juga menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggabungkan kata menjadi frase, frase digabungkan menjadi klausa atau frase yang lebih besar dan menggabungkan klausa untuk menjadi kalimat.

Kalimat adalah susunan kata yang berisi pikiran yang lengkap dan teratur (Chaer, 2012:240). Kalimat merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ujaran dalam komunikasi verbal maupun berbahasa. Kalimat dalam kamus linguistik memiliki beberapa pengertian yaitu: (1) satuan bahasa yang mampu berdiri sendiri secara relatif, terdiri dari klausa aktual maupun potensial dan mempunyai pola intonasi final, (2) terdiri dari klausa bebas yang termasuk dalam kognitif percakapan; satuan proposisi yang terdiri dari satu klausa atau gabungan klausa yang membentuk satuan yang bebas, (3) konstruksi gramatikal yang terdiri dari satu klausa atau lebih yang disusun sesuai dengan pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang dan disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2001:21). Kalimat sebagaimana umumnya berwujud rentetan kata yang susunannya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kata dalam kalimat memiliki tiga klasifikasi yaitu berdasarkan kategori sintaksisnya, fungsi sintaksinya, dan peran semantisnya (Alwi dkk., 2003: 35).

Bahasa sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berkomunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara lisan tetapi bahasa bisa digunakan juga secara tulisan. Penggunaan bahasa secara tulisan dapat ditemui ketika seseorang menuliskan pemikirannya dalam sebuah bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca mampu mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dan kompleks untuk dikuasai. Kegiatan menulis dikatakan sangat kompleks karena ketika

menulis seorang penulis dituntut untuk mengorganisasikan isi tulisan dan menuangkan isi tulisan tersebut ke dalam perumusan ragam bahasa tulis serta ke dalam konversi penulisan (Darmadi, 1996:1). Dalam menulis karya sastra khususnya cerpen tidak semudah yang dibayangkan karena penulis harus bisa memadukan antara khayalan dan merangkai kata. Cerpen adalah cerita fiksi yang sebagian menceritakan tentang kisah mengharukan maupun menyedihkan kehidupan dari sang tokoh yang dikemas secara singkat (Suharma, dkk, 2007:5). Pembaca ketika membaca sebuah karya sastra cerpen akan memperoleh hiburan berupa kesenangan dan kepuasan batin. Pembaca dapat merasakan kenikmatan estetika yang dihadapkan pada dunia rekaan dan mempesona ketika pembaca membaca karya sastra yang menceritakan mengenai tokoh-tokoh, rentetan peristiwa yang menakjubkan, mencekam dan menegangkan, kata-kata puitis yang indah dan sarat yang baik untuk menggugah emosi pembacanya (Kosasih, 2014 : 2). Karya sastra tidak hanya untuk hiburan semata, melainkan kisah dalam sebuah karya sastra yang dibaca bisa dijadikan untuk cermin di dalam kehidupan.

Ketika penulis membaca kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020 penulis menemukan bahwa setiap penulis memiliki gaya penulisan yang berbeda, salah satu cara untuk mengetahui model gaya penulisan penulis ialah dengan cara menganalisis kata dalam kalimat sesuai dengan unsur-unsurnya seperti unsur subjek (S), unsur predikat (P), unsur objek (O), unsur pelengkap (Pel), dan unsur keterangan (K). Unsur-unsur tersebut dalam istilah tradisional disebut sebagai jabatan kalimat dan disebut sebagai fungsi sintaksis dalam istilah struktural (Suhardi dan Teguh, 1997:43). Contoh analisis variasi struktur kalimat sederhana yang banyak digunakan yaitu:

Ani	Menanam	Pohon	Bersama Ida
S	P	O	Pel

Pada contoh kalimat di atas, penulis menggunakan struktur kalimat yang menggunakan unsur lengkap terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), dan pelengkap (pel). Ketika penulis membaca sebuah cerpen, penulis menemukan contoh variasi struktur kalimat sebagai berikut :

- (1) *Mereka memohon untuk pergi mencari bambu.*
- (2) *Sedang memasak sayur*

Contoh (1) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+Pel. Fungsi subjek diisi oleh *mereka*. Fungsi predikat diisi oleh *memohon*. Fungsi pelengkap diisi oleh *untuk pergi mencari bambu*. Contoh (2) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola P+O. Fungsi predikat diisi oleh *sedang*. Fungsi objek diisi oleh *memasak sayur*.

Ketika peneliti membaca cerpen dengan judul yang berbeda, peneliti menemukan contoh variasi struktur kalimat sebagai berikut:

- (3) *Butterfly fish adalah jenis ikan yang cantik, bertubuh tipis dengan motif sisik bergaris lurik-lurik, melengkung, naik dari perut, melebar terus ke punggung, sehingga tampak seperti sayap kupu-kupu.*
- (4) *Sedangkan blue devil, sosok Bella kini, adalah jenis ikan berwarna biru gelap dengan motif sisik bertotol-totol, pendek gemuk, sirip dan ekor terjulur berat, melambai lamban, tak ubahnya tangan-tangan dan kaki-kaki yang malas.*

Contoh (3) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+Pel. Fungsi subjek diisi oleh *butterfly fish*. Fungsi predikat diisi oleh *adalah jenis ikan yang cantik*. Fungsi pelengkap diisi oleh *bertubuh tipis dengan motif sisik bergaris lurik-lurik, melengkung, naik dari perut, melebar terus ke punggung, sehingga tampak seperti sayap kupu-kupu*. Contoh (4) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P. Fungsi subjek diisi oleh *sedangkan blue devil sosok Bella kini*. Fungsi predikat diisi oleh *adalah jenis ikan berwarna biru gelap dengan motif sisik*

bertotol-totol, pendek gemuk, sirip dan ekor terjulur berat, melambai lamban, tak ubahnya tangan-tangan dan kaki-kaki yang malas.

Pada halaman berikutnya saat peneliti membaca buku Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020, peneliti menemukan contoh variasi struktur kalimat pada teks deskripsi yaitu:

(5) Akuarium ini lebih tepatnya oceanarium, karena berekosistem air laut-terletak di ruang kerja papa Bella.

(6) Kedelapan sosok berkepala binatang di meja bersegi enam itu kini tertawa, keras..

Contoh (5) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+K. Fungsi subjek diisi oleh akuarium ini lebih tepatnya oceanarium. Fungsi predikat diisi oleh karena berekosistem air laut. Fungsi keterangan diisi oleh terletak di ruang kerja papa Bella. Contoh (6) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+K+P. Fungsi subjek diisi oleh kedelapan sosok berkepala binatang. Fungsi keterangan diisi oleh di meja bersegi enam. Fungsi predikat diisi oleh tertawa keras.

Di halaman lain, penulis juga menemukan contoh jenis variasi struktur kalimat yaitu:

(7) Kesembilan anak raja menemui indra bangsawan

(8) Bella melihat ikan false pipe itu ada di beberapa tempat dan sosok masing-masingnya nyaris serupa dengan latar tempat ikan itu berada.

Contoh (7) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+O. Fungsi subjek diisi oleh kesembilan anak raja. Fungsi predikat diisi oleh menemui. Fungsi objek diisi oleh indra bangsawan. Contoh (8) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+O+K. Fungsi subjek diisi oleh Bella. Fungsi predikat diisi oleh melihat. Fungsi objek diisi oleh ikan false pipe itu berada. Fungsi keterangan diisi oleh idi beberapa tempat dan sosok masing-masingnya nyaris serupa dengan latar tempat ikan itu berada.

Di halaman yang berbeda saat peneliti membaca sebuah cerpen, peneliti menemukan beberapa jenis variasi struktur kalimat sebagai berikut:

- (9) *Dua kepala binatang itu kini menunduk, membungkukan tubuh, menikmati pemandangan dalam oceanarium.*
(10) *Si kepala babi berdiri, menjentikkan jari ke udara, seperti ada persoalan besar yang telah terpecahkan dengan gemilang.*

Contoh (9) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+K. Fungsi subjek diisi oleh dua kepala binatang itu. Fungsi predikat diisi oleh kini menunduk membungkukan tubuh. Fungsi keterangan diisi oleh menikmati pemandangan dalam oceanarium. Contoh (10) penulis menggunakan variasi struktur kalimat dengan pola S+P+K+K. Fungsi subjek diisi oleh Si kepala babi. Fungsi predikat diisi oleh berdiri dan menjentikkan jari. Fungsi keterangan tempat diisi oleh ke udara. Fungsi keterangan perbandingan diisi oleh seperti ada persoalan besar yang telah terpecahkan dengan gemilang.

Beberapa contoh diatas mengenai analisis variasi struktur kalimat menunjukkan bahwa penulis memiliki gaya penulisannya sendiri. Untuk menghargai sebuah karya sang penulis dan memudahkan pembaca untuk membaca sebuah karya sastra, maka penulis tersebut mengedarkan karyanya melalui penerbit buku salah satunya yaitu penerbit Kompas. Penerbit Kompas sudah berdiri sejak tahun 1965 dan sudah banyak mendapatkan penghargaan jurnalistik Internasional, oleh karena itu maka karya sastra yang sudah diterbitkan oleh Penerbit Kompas maka karyanya sudah tidak lagi diragukan. Dari masalah yang sudah peneliti sebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis variasi struktur kalimat dalam sebuah karya sastra terutama cerpen untuk mengetahui seberapa banyak variasi pola dalam struktur kalimat teks deskripsi pada Kumpulan Cerpen pilihan Kompas 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti buat sebagai berikut:

Bagaimana variasi struktur kalimat dalam kalimat deskripsi pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan berlandaskan latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan variasi struktur kalimat deskripsi dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai struktur dalam kalimat. Ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini yaitu ilmu pengetahuan linguistik khususnya sintaksis karena dalam sintaksis mempelajari mengenai struktur kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur yang lain sebagai satuan ujaran. Salah satu ilmu pengetahuan sintaksis yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu menerapkan jenis-jenis pola S+P+O+K+Pel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami variasi struktur kalimat dalam karya sastra secara lebih mendalam. Penelitian ini dapat

memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa variasi struktur kalimat khususnya dalam karya sastra bersifat bebas sehingga variasi struktur kalimatnya tidak sesuai dengan ejaan baku. Penelitian ini membantu mahasiswa dalam memahami bahwa setiap unsur-unsur struktur kalimat itu memiliki peran, kategori dan fungsinya masing-masing. Mahasiswa juga dapat mengerti bahwa setiap penulis memiliki model penulisan yang berbeda sesuai dengan karangannya.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya yang akan menganalisis variasi struktur kalimat dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini dapat membuat peneliti lain mengetahui penggunaan struktur kalimat yang digunakan oleh penulis karya sastra. Peneliti lain juga dapat mengetahui mengenai tipe variasi struktur kalimat dari objek penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dapat juga menambah wawasan bagi peneliti lain dan pembaca mengenai variasi struktur kalimat.